

## PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Di Indonesia banyak tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat-obat tradisional, tetapi pengetahuan masyarakat tentang tanaman serta khasiatnya masih sangat kurang sehingga masih banyak kesalahan dalam pemakaiannya. Salah satu tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional yaitu sirsak (*Annona muricata* L.) dari suku Annonaceae.

Sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan salah satu tanaman buah yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Habitat asli sirsak digunakan sebagai komoditas tanaman buah. Buah sirsak rasanya agak manis agak asam sehingga sering dipakai sebagai jus buah. Daging buahnya kaya akan serat. Setiap 100 g buah yang dapat dimakan mengandung 3,3 g serat sehingga dapat memenuhi 13% kebutuhan serat perhari. Di beberapa wilayah di Indonesia secara empiris daun sirsak digunakan untuk obat batuk, luka borok, bisul, kejang dan jerawat. Buah sirsak juga digunakan untuk mengatasi hepatitis, mengobati disentri, empedu akut, kencing batu dan kanker (1).

Daun sirsak mengandung asetogenin, alkaloid, fruktosa, tanin dan flavonoid. Tetapi kandungan kimia tersebut sebagai hasil kultivasi budidaya atau tumbuhan liar tidak dapat dijamin selalu seragam dan homogen, karena berbeda tempat tumbuh, iklim, kondisi (umur dan cara panen), sedangkan kandungan senyawa kimia yang bertanggung jawab terhadap respon biologis harus

mempunyai spesifikasi kimia. Ekstrak dalam produk bentuk kefarmasian selain harus memenuhi persyaratan monografi bahan baku (simplisia), juga persyaratan parameter-parameter standar umum dan spesifik. Parameter spesifik ekstrak sebagian besar memuat analisis kimia yang memberikan informasi mengenai identitas tanaman, organoleptik, komposisi senyawa kandungan dan kadar zat kimia. Sedangkan parameter non-spesifik meliputi kadar air, kadar abu total, kadar abu tidak larut asam, kadar sari larut air dan kadar sari larut etanol (2).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan pemeriksaan kualitas mutu spesifik dan non-spesifik simplisia daun sirsak (*A. muricata* L.) yang diambil dari beberapa wilayah di kabupaten Garut (Kecamatan Banyuresmi, Cibatu dan Cikajang). Dilihat dari perbedaan ketinggian ketiga wilayah tersebut, yang memiliki ketinggian masing-masing Banyuresmi  $\pm 701$  mdpl, Cibatu  $\pm 612$  mdpl dan Cikajang  $\pm 1000-1500$  mdpl.

Penelitian ini dititikberatkan pada pemeriksaan parameter spesifik dan non-spesifik simplisia dan ekstrak daun sirsak (*Annona muricata*) berdasarkan perbedaan wilayah dengan acuan Materia Medika Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan karakteristik dari daun sirsak berdasarkan perbedaan wilayah dengan Material Medika Indonesia.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui atau sebagai informasi kepada khalayak tentang perbedaan karakteristik berdasarkan wilayah dan untuk dijadikan sebagai acuan untuk pemeriksaan lebih lanjut atau isolasi metabolit sekunder dari daun sirsak (*Annona muricata*).